

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multithemethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hal. 8-9

Pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan memberikan pemaknaan terhadap kondisi naturalistic dengan memandang penting terhadap subjek yang akan diteliti. Penggunaannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara ilmiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya. Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi.<sup>54</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Oleh karena itu semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*), bukan hard data yang akan diolah dengan *statistic*. Seperti juga dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif adayang berupa penelitian lapangan (*field research*) dan ada pula penelitian kepustakaan (*library research*).

---

<sup>54</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 10

Perbedaan utama yang lain, antara tipe satu dan tipe yang lain adalah dalam tujuan dan strategi penemuannya.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian Lapangan (*Field research*), penelitian ini untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang ada di desa Trenceng, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.<sup>56</sup> Peneliti terjun langsung di masyarakat guna untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

#### a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan penelitian berkaitan dengan sistem jual beli ikan gurami dengan sistem basah yang berada di desa Trenceng.

#### b. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan empiris. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif

---

<sup>55</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 338

<sup>56</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 46.

<sup>57</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 7

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>58</sup> Dalam ini peneliti mencari fakta-fakta jual beli ikan gurami dengan sistem basah yang ada di desa Trenceng.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Trenceng, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung. Letak geografis des Trenceng berada di bagian tulungagung bagian selatan Kota Tulungagung, dalam keseharian masyarakatnya banyak yang bekerja di sawah, ternak ayam dan budidaya ikan gurami. Berdasarkan pertimbangan dengan banyaknya kecurangan-kecurangan pada saat penjualan ikan gurami dengan sistem basah, maka peneliti mengambil lokasi desa Trenceng kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian tindakan kehadiran peneliti tidak hanya sebagai perencana, pengumpul data tetapi peneliti terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian jual beli sistem basah, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian jual beli ikan gurami dengan sistem basah adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis data dan pada

---

<sup>58</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 4

akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti. Kehadiran peneliti ini mutlak diperlukan, dan peneliti berpengaruh terhadap sikap subjek yang diteliti.<sup>59</sup> Dalam hal ini peneliti memwawancarai para informan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian, peneliti mewawancarai 10 penjual ikan gurami dan 2 pembeli ikan gurami yang ada di desa Trenceng.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data pada prinsipnya berkaitan erat dengan subyek penelitian maupun populasi dan sampel penelitian. Sehingga untuk dapat menentukan sumber data, terlebih dahulu peneliti harus menetapkan subyek penelitian, populasi, maupun sampel penelitian. Subyek penelitian digunakan jika peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan populasi dan sampel digunakan jika peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif (survey dan eksperimen). Sumber data merupakan penjelasan dimana data-data yang digunakan dalam penelitian dapat diperoleh. Tentu perolehan data bersumber dari subyek penelitian untuk metode penelitian kualitatif, dan dari sampel penelitian untuk metode kuantitatif (survei dan eksperimen).<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal 140

<sup>60</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 59

Sumber data adalah sumber dimana data diperoleh dan digunakan untuk penelitian, dalam penelitian ini sumber meliputi,

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dengan begitu peneliti mengambil data dari para peternak ikan gurami dan pembeli ikan gurami yang ada di desa Trenceng kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.

b. Data Skunder

Adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia,<sup>61</sup> dengan demikian peneliti menggunakan buku-buku fiqh muamalah dan artikel-artikel yang berhubungan fiqh muamalah sebagai data skunder dalam penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

---

<sup>61</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 91

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori (karl popper). Namun dalam penelitian, pada waktu memasuki ruang kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teori untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggah. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.<sup>62</sup>

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Metode observasi dibedakan menjadi:<sup>63</sup>

- a. Observasi biasa, menurut Parsudi Suparlan, dalam observasi biasa si peneliti tidak boleh terkebab dalam hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.
- b. Observasi terkendali, menurut Parsudi Suparlan, para pelaku yang akan diamati dan dikondisi-kondisi yang ada dalam tempat kegiatan, pelaku diamati dan dikendalikan si peneliti.
- c. Observasi terlibat, menurut Parsudi Suparlan, observasi terlibat merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti

---

<sup>62</sup> Mamik, *Metodologi kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher Anggota IKAPI, 2014), hal.104.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 104

melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan dipahami oleh para warga yang ditelitinya. Kegiatan observasi terlibat bukan hanya mengamati gejala yang ada dalam masyarakat yang diteliti, tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan memahami dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang diteliti.

Keterlibatan peneliti dapat dibedakan menjadi empat kelompok yaitu:<sup>64</sup>

- a. Keterlibatan pasif: peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang diamati dan tidak terjadi interaksi sosial dengan pelaku yang diamati.
- b. Keterlibatan setengah-setengah: peneliti mengambil sesuatu kedudukan yang berada dalam 2 hubungan struktural yang berbeda, yaitu antara struktur yang menajadi wadah bagi kegiatan yang diamati dan struktur dimana pelaku sebagai pendukung.
- c. Keterlibatan aktif: peneliti ikut mengerjakan apa yang dilakukan para pelaku yang diamati dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Keterlibatan penuh/lengkap: bila kegiatan peneliti menjadi bagian dari kehidupan pelaku yang diamati.

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 105



Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi:

- a. Memperlihatkan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau yang khusus
- b. Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu.<sup>65</sup>

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>66</sup> Dengan demikian maka peneliti langsung terjun dan mengamati secara langsung bagaimana praktik jual beli ikan dengan sistem basah di desa Trenceng.

## 2. Wawancara mendalam

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara atau *interview* untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut *responden* dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Dengan demikian wawancara berbeda dengan mengobrol.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 105-106

<sup>66</sup> Apri Nuryanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 139

Wawancara mendalam adalah interaksi/pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Sekalipun gaya wawancara cenderung bersifat informal, peneliti dapat mempersiapkan *guide line* pertanyaanoad (*in depth semi standardizedinterview*) yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung atau tanpa *guide line* sama sekali pada (*in depth semi standardizedinterview*). Wawancara mendalam merupakan salahsatu teknik pengumpulan data yang unik pada penelitian kualitatif karena sifatnya interaktif, berbeda dengan wawancara survey yang sifatnya terstandar (*standardized interview*). Oleh karena keunikan ini proses wawancara mendalam membutuhkan kekokohan mental peneliti, sensitivitas, dan latihan agar terbiasa dengan teknik wawancara mendalam.<sup>67</sup>

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan infomasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet.

---

<sup>67</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Media, 2017), hal. 72

Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antar responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu (misal bahasa) yang saling dapat dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara. Sedangkan interaksi sosial sangat diperhatikan karena ini berkait dengan kualitas perolehan data. Selain itu, situasi saat wawancara dan topik juga mempengaruhi kualitas data. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>68</sup>

Wawancara merupakan sebagai cara yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapat informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung bertatap muka (*face to face*).<sup>69</sup> Dengan demikian peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung kepada penjual dan pembeli ikan gurami di desa Trenceng kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapat informasi yang teapt dari narasumber yang terpercaya. Wawancara ini dilakukan dengan 13 Orang meliputi 10 orang peternak ikan gurami dan 2 orang pembeli ikan gurami, serta 1 tokoh Agama, yang meliputi:

---

<sup>68</sup> Mamik, *Metodologi kualitatif*, hal. 108-109

<sup>69</sup> Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 89

a.

1.	Binti Rohmah	Penjual
2.	Parni	Penjual
3.	Suwoto	Penjual
4.	Mudawamah	Penjual
5.	Panut	Penjual
6.	Sugito	Penjual
7.	Dimas	Penjual
8.	Irfan	Penjual
9.	Rio	Penjual
10.	Juweni	Pembeli
11.	Komarudin	Penjual
12.	Nino (Nama Samaran	Pembeli
13.	Hj. Komarul	Tokoh agama

### 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan plastic. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

Selain bentuk-bentuk tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan plastic, dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.

Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen-dokumen kauntitatif ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>70</sup> Dengan demikian peneliti menggunakan dokumen berupa foto untuk memperoleh data dari desa Trenceng Tulungagung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dan biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.

---

<sup>70</sup> Mamik, *Metodologi kualitatif*, hal. 115-116.

Mensistensiskannya, mencari dan menemukan polanya. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Setelah itu, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sementara itu menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain.<sup>71</sup>

Maka dari itu, data yang diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder dikelompokkan dan disusun secara sistematis, selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif yaitu menarik kesimpulan yang berdasarkan dari data penelitian kepustakaan kemudian digunakan sebagai bahan perbandingan untuk membahas data lapangan dari pendekatan induktif yaitu menarik kesimpulan yang berasal dari data yang diperoleh dari hasil data penelitian lapangan yang dilakukan dengan pertanyaan dan wawancara kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Berdasarkan analisis tersebut selanjutnya diuraikan secara sistematis sehingga nanti pada akhirnya diperoleh jawaban dari permasalahan penelitian.

Dalam ini peneliti menggunakan reduksi data, guna merangkum data, memilah-milah hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan

---

<sup>71</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 236-237

mencari tema polanya. Data yang telah direduksi memudahkan mencari data, dalam hal ini peneliti memaparkan data dari objek peneliti yaitu bagaimana praktik jual beli ikan gurami dengan sistem basah di Desa Trenceng Sumbergempol Tulungagung. Pemaparan data, pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih mengingatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data peneliti ini disajikan dalam bentuk uraian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan praktik jual beli ikan gurami dengan sistem basah di Desa Trenceng Sumbergempol Tulungagung. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas, konfirmabilitas dan trigulasi. Berbagai teknik ini dapat dipilih salahsatu atau lebih untuk mencapai keabsahan data. Oleh karena keabsahan ini yang paling tahu hanya peneliti sendiri, maka peneliti seharusnya menampilkan kejujuran.

Manipulasi data akan berakibat keabsahan data juga menjadi berkurang kadar keilmiahannya.<sup>72</sup>

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informasi menggunakan teknik:<sup>73</sup>

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Metode triangulasi merupakan metode paling umum yang dipakaian untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

---

<sup>72</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 111

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 329



yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

## 2. Perpanjang Kehadiran

Perpanjangan kehadiran berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadiankejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesat.<sup>74</sup>

Dengan demikian penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan kehadiran selama kurang lebih dua bulan, yang direncanakan pada bulan April dan diperpanjang pada bulan Mei sampai bulan Juli serta lebih memfokuskan pada permasalahan yang ada yaitu tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli ikan gurami dengan sistem Basah studi kasus di desa Trenceng Sumbergempol Tulungagung.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Proses Penelitian Kualitatif berbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah, pembuatan pertanyaan, membuat catatan atau perekaman, dan analisis. Jika suatu siklus tersebut dianggap sempurna maka boleh dilanjutkan dengan penulisan laporan, tetapi bila belum sempurna boleh diulang dengan siklus yang baru. Jumlah pengulangan

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hal. 331

tergantung tingkat kedalaman dan ketelitian yang diharapkan dari peneliti tersebut. Semakin banyak pengulangan siklus yang dilakukan, penelitian akan semakin terfokus pada permasalahan yang hendak dicari.<sup>75</sup>

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

- a. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Desa Trenceng Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Jual Beli Sistem Basah dalam jual beli ikan gurami
- c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan

---

<sup>75</sup> Herlambang Rahmadhani, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hal. 35.

bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 86-103